

EVALUASI ISI/MATERI BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X KURIKULUM 2013 REVISI 2017

Fauziah Nur

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang 25132

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diterima: 26 Januari 2019 Direvisi: 29 Januari 2019 Diterbitkan: Februari 2019</p>	<p><i>Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya banyak kekurangan dalam penjabaran materi pelajaran Sejarah pada buku teks Sejarah Indonesia kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017. Kekurangan tersebut dapat terlihat pada isi buku teks yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Sejarah kurikulum 2013 yakni tidak ditemukannya penjelasan Kompetensi Dasar 3.1 dan Kompetensi Dasar 3.2. Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas buku teks Sejarah Indonesia kelas x kurikulum 2013 revisi 2017 serta kesesuaian materi yang ada pada buku teks dengan Kompetensi Dasar 2013. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari empat kegiatan, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ditinjau dari kriteria penulisan buku teks sejarah menurut Sjamsuddin sudah baik. Namun, ditinjau dari kelengkapan materi yang disajikan berdasarkan Kompetensi Dasar 2013 masih terdapat kekurangan.</i></p>
<p>KATA KUNCI</p> <p>Evaluasi, Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017, KI dan KD Kurikulum 2013</p>	
<p>KORESPONDEN</p> <p>No. Telepon: 082288046558 E-mail: fauziahnur0304@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan titik tolak dalam pembangunan pendidikan. Bentuk perbaikan yang dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh

kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah (Imam Wahyudi 2012: 128). dilihat dari kurikulum, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membenahi kurikulum. Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pendidikan dan kurikulum merupakan satu kesatuan yang erat

hubungannya yaitu hubungan antara tujuan dan isi pendidikan.

Jannah (2013: 2-4) menjelaskan salah satu alat bantu dalam pembelajaran adalah buku pelajaran berupa buku teks. Buku teks memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Peran buku teks yaitu sebagai media pembelajaran bagi siswa hal ini memunculkan kebijakan pemerintah mengenai buku teks. Kebijakan buku teks pelajaran tertuang didalam Permendikbud No. 8/2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 8/2016 dijelaskan, Kriteria buku teks pelajaran maupun buku non teks pelajaran yang layak digunakan oleh satuan pendidikan yaitu wajib memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. kriteria ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks sebagai buku standar pemerintah yang kurang maksimal. Dalam pembahasan ini fokus kepada kelayakan isi, untuk kelayakan isi terdiri dari 3 komponen yaitu kesesuaian dengan KI dan KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.

Peranan buku teks dalam pelajaran sejarah sangat penting. Sejarah adalah mata pelajaran yang utama dalam struktur mata pelajaran di sekolah. Dalam buku teks Sejarah perubahan peristiwa yang ditulis dalam bentuk cerita. Baik itu cerita dalam uraian panjang maupun dalam uraian singkat tetapi di dalamnya memuat fakta di setiap kejadian. Melalui buku teks sejarah, peserta didik diharapkan dapat berpikir sejarah untuk menyelami masa lalu dan memahami konteks zamannya.

Sjamsuddin dalam Sumaludun (2018: 99) menyatakan ada enam kriteria yang harus dipenuhi dalam penulisan buku teks sejarah, yaitu:

1. Substansi faktual yang harus dipertanggung jawabkan.

2. Penafsiran atau penjelasan.
3. Penyajian dan retorika harus sesuai dengan teori psikologi perkembangan siswa.
4. Pengenalan konsep-konsep sejarah (Indonesia dan Umum) perlu menggunakan kriteria secara khusus.
5. Buku teks pelajaran sejarah secara teknis dan konseptual harus mengikuti GBPP (kurikulum).
6. Kelengkapan terhadap ilustrasi, gambar, foto, dan peta-peta sejarah dalam setting serta layout yang informatif dan naratif.

Berdasarkan kriteria diatas yang menjadi masalah terhadap kualitas penulisan buku teks pelajaran sejarah adalah pembangunan konsep Sejarah dirasa masih kurang. Penjabaran materinya seperti fakta, konsep dan prinsip didalam setiap gerak perubahan kurang tergambar dengan baik. Dengan demikian baik guru maupun siswa harus mampu dan teliti memilih buku yang berkualitas sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai di dalam pelajaran Sejarah Indonesia.

Untuk itu, maka perlu pengkajian lebih lanjut mengenai isi/materi buku teks Sejarah Indonesia kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Evaluatif. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:120-121) menyatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu praktek (pendidikan). Penulis tidak melakukan pengukuran sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan kuantitatif, akan tetapi mendeskripsikan gambaran apa adanya terhadap realitas yang diteliti, yaitu realitas yang ada dalam teks buku Sejarah SMA. Untuk itu

data yang digunakan berupa teks atau narasi Sejarah dalam buku teks. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan cara analisis isi (content analysis) terhadap teks. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dibahas sesuai dengan batasan masalah penelitian yaitu evaluasi isi/materi buku teks Sejarah Indonesia kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017.

1. Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X Terbitan Kemendikbud Revisi 2017 Kurikulum 2013.

Buku teks sejarah adalah salah satu sumber pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran. Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik jenjang SMA/MA. Materi pelajaran sejarah Indonesia ini sangat penting bagi peserta didik terutama untuk menumbuhkan kesadaran sejarah membangun semangat kebangsaan, dan memupuk rasa nasionalisme bagi para pelajar.

Buku teks Sejarah Indonesia kelas X Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud revisi 2017 terdiri dari tiga bab yaitu: bab I membahas mengenai Uraian tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia yang berawal dari sebelum mengenal tulisan, terbentuknya kepulauan Indonesia, dan mengenal manusia purba Indonesia. Semua itu dapat terlihat dari Perkembangan Teknologi dan Corak Kehidupan Masyarakat Praaksara, bab II membahas tentang Pengaruh hindu budha dapat dilihat dari Jaringan perdagangan dan pelayaran Nusantara serta kerajaan pada masa Hindu-Buddha. Jaringan perdagangan dan

pelayaran Nusantara terbentuk melalui akulturasi kebudayaan Nusantara dan hindu-buddha sehingga menciptakan budaya baru dari segi seni bangunan, seni rupa dan ukir, seni sastra dan aksara, sistem kepercayaan, sistem pemerintahan. Selain itu juga terbentuk kerajaan-kerajaan hindu budha diantaranya kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, kerajaan Kalingga, kerajaan Sriwijaya, kerajaan Mataram Kuno, kerajaan Kediri, kerajaan Singhasari, kerajaan Majapahit, kerajaan Buleleng, kerajaan Tulang Bawang, kerajaan Kota Kapur dan lain-lain, bab III membahas tentang Kedatangan islam di Nusantara terbentuk melalui jaringan perdagangan antar pulau sehingga terjadi akulturasi dan perkembangan budaya islam di Nusantara diantaranya Seni Bangunan, Seni Rupa dan ukir, Seni Sastra dan Aksara, Sistem Kesenian Kalender. Islam di Nusantara juga mempengaruhi terbentuknya kerajaan-kerajaan diantaranya Kerajaan Islam di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara.

2. Kurikulum

Ketika diberlakukan Kurikulum 2013, buku-buku yang beredarpun segera memberikan identitas sesuai dengan Kurikulum 2013 dan mencantumkan rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) yang menjadi ciri khusus Kurikulum 2013. Namun jika dilihat dari isi/materi terlihat seperti tidak ada perbedaan dengan materi sebelumnya. Begitu pula halnya dengan buku teks pelajaran sejarah. Buku teks pelajaran sejarah telah berkali-kali direvisi namun masih banyak terdapat kekurangan.

3. Evaluasi buku teks Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud berdasarkan kriteria penulisan buku teks Sejarah

Sjamsuddin dalam Sumaludun (2018: 99) menyatakan ada enam kriteria yang harus dipenuhi dalam penulisan buku teks sejarah, yaitu:

1. Substansi faktual yang harus dipertanggung jawabkan.
2. Penafsiran atau penjelasan.
3. Penyajian dan retorika harus sesuai dengan teori psikologi perkembangan siswa.
4. Pengenalan konsep-konsep sejarah (Indonesia dan Umum) perlu menggunakan kriteria secara khusus.
5. Buku teks pelajaran sejarah secara teknis dan konseptual harus mengikuti GBPP (kurikulum).
6. Kelengkapan ilustrasi, gambar, foto, peta-peta sejarah dalam setting dan lay out yang informatif dan naratif.

Buku teks sejarah Indonesia kelas X revisi 2017 Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud belum memenuhi kriteria syarat-syarat buku teks yang baik, hal ini dapat kita evaluasi satu persatu dari syarat-syarat buku teks yang di simpulkan oleh Sjamsuddin. secara umum sudah memenuhi syarat-syarat buku teks yang baik, akan tetapi materi yang terdapat dalam buku teks masih tergolong kurang karena ada beberapa materi penting yang tidak di jelaskan, seperti materi dari kerajaan islam di Indonesia. Selain itu materi yang dijelaskan dalam buku teks Sejarah belum tergambar jelas.

4. Evaluasi Isi/Materi buku teks sejarah Indonesia kelas x Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Kompetensi Dasar 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

Merujuk pada KD Kurikulum 2013 ada beberapa KD yang tidak disediakan dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas X revisi 2017 Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud revisi 2017 yaitu: Dalam buku teks sejarah Indonesia kelas x revisi 2017 kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud tidak terdapat penjelasan materi Sejarah tentang memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu serta memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam Sejarah hal ini membuat guru maupun siswa harus mempergunakan buku tambahan sebagai penunjang penjelasan materi. Materi konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu serta memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam Sejarah merupakan materi penting karena materi tersebut adalah dasar yang harus dipahami sebelum siswa mempelajari materi Sejarah pada tahap selanjutnya.

Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu).

KD 3.2 menjelaskan materi pelajaran tentang manusia purba, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, serta corak kehidupan masyarakat pada saat itu. Siswa dituntut untuk dapat menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia serta mampu menganalisis keterkaitannya dengan rumpun bangsa Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Materi yang dijelaskan dalam buku teks sudah cukup baik. Pada awal pembahasan materi diawali dengan adanya peta konsep yang mempermudah siswa memahami materi pelajaran Sejarah, selain itu juga dipaparkan tujuan dari mempelajari materi Sejarah dan apa yang dituntut terhadap siswa setelah memahami materi pelajaran Sejarah. Dalam pembahasan asal usul nenek moyang bangsa

Indonesia terdapat penambahan materi dari yang dituntut pada KD 3.3 yaitu materi tentang Negrito dan Weddid serta Teori Out of Africa dan Out of Taiwan.

Di tinjau dari pengelompokan penjelasan materi pelajaran tentang manusia purba, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, serta corak kehidupan masyarakat pada buku teks sejarah Indonesia kelas x kurikulum 2013 revisi 2017 kurang pas karena terdapatnya pembahasan materi tentang perkembangan teknologi. Materi perkembangan teknologi sudah termasuk kedalam materi pada KD 3.4 tentang memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar 3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.

Materi yang dipaparkan pada buku teks sudah mengajak siswa untuk dapat memahami dan menunjukkan apa-apa saja hasil budaya yang terdapat pada waktu itu, terbukti pada penjelasan materi.

bahwa masyarakat Praaksara memulai kehidupannya dengan memilih tinggal di goa dan pinggir sungai mengingat keberadaan air memberikan beragam manfaat. Alat yang digunakan pada saat itu terbuat dari batu yang masih sederhana. Penjelasan materi mengenai hasil budaya masyarakat pada masa praaksara yaitu berburu dan meramu yang sering disebut dengan masa *food gathering*, peralihan zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari *food gathering* menuju *food producing* dengan *homo sapiens* sebagai penduduknya. masyarakat pada saat itu tidak hanya mengumpulkan makanan tetapi mencoba memproduksi makanan dengan menanam. Peralatan yang dipergunakan pada

kegiatan bercocok taam yaitu kapak persegi dan kapak lonjong

Kompetensi Dasar 3. 5 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan hindu dan budha ke Indonesia

Materi pelajaran Sejarah tentang menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia merupakan materi yang dibahas pada bab II dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas X kurikulum 2013 revisi 2017.

Banyak teori yang membahas tentang masuknya Hindu dan Budha ke Indonesia diantaranya yaitu teori Kesatria, teori Brahmana, teori Arus Balik. Semua teori tersebut telah di jelaskan dalam buku teks Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017

Kompetensi Dasar 3. 6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

KD 3.6 kurikulum 2013 menuntut siswa dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu Buddha, bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu Buddha, bagaimana perkembangan hasil-hasil budaya zaman Hindu Buddha serta menunjukan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada hingga sekarang. Kerajaan-kerajaan yang terdapat pada masa Hindu dan Buddha di Indonesia diantaranya:

1. Kerajaan Kutai.

Kerajaan Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia, yang diperkirakan muncul pada abad ke 5 M. keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang di temukan berupa

prasasti yang berbentuk yupa. Tempat pertemuan prasasti Yupa tersebut adalah Muarakaman ditepi sungai Mahakam Kalimantan Timur. Kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Kutai diketahui terjalin harmonis, kehidupan ekonomi masyarakat kerajaan Kutai tidak dijelaskan secara pasti dalam prasasti, tetapi para ahli sejarah berpendapat bahwa dengan adanya sedekah 20.000 ekor sapi membuktikan perekonomian kerajaan Kutai sudah kuat pada saat itu yang didasarkan pada pertanian, peternakan dan perdagangan.

2. Kerajaan Tarumanegara

Purnawarman adalah raja terkenal dari Tarumanegara. Setelah kerajaan berkembang di Kalimantan, di Jawa bagian barat muncul kerajaan Tarumanegara. Letak kerajaan Tarumanegara diperkirakan berada diantara sungai Citarun Cisadane. Sumber sejarah Tarumanegara adalah beberapa prasasti yang telah ditemukan diantaranya prasasti Tugu, prasasti Ciaruteun, prasasti Kebon kopi, prasasti muara cianten, prasasti jambu (pasir kolengkang), prasasti cidanghiang (lebak), Prasasti pasir awai. Dalam kehidupan beragama, sebagian besar masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu. Berdasarkan berita dari Fa-Hien, di To-lo-mo (Tarumanegara) terdapat tiga agama, yaitu Hindu, Buddha, dan kepercayaan animism. Sistem pokok perekonomian masyarakat Tarumanegara yaitu pertanian.

3. Kerajaan Kalingga

Ratu sima adalah penguasa dari kerajaan Kalingga. Kerajaan Kalingga diperkirakan terletak atau Holing diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah. Sumber utama mengenai kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita

dari Dinasti T'ang. Sumber lain yang menerangkan mengenai letak Kerajaan Kalingga adalah prasasti Tuk Mas di lereng gunung Merbabu. Dalam pembahasan mengenai sumber utama mengenai keberadaan kerajaan Kalingga menurut berita dari Cina dijelaskan tidak secara pasti seperti terdapatnya *kata misalnya* halaman 97. Raja yang paling terkenal pada masa kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia dikenal dengan raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksan. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil adilnya halaman 97. Agama yang dianut oleh penduduk Kalingga adalah Buddha. Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan.

4. Kerajaan Sriwijaya

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa letak kerajaan Sriwijaya berpusat di Palembang, ada yang berpendapat di jambi bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Menurut pendapat para ahli, kerajaan Sriwijaya berlokasi di Palembang di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi. Sumber sejarah kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Beberapa prasasti antara lain, prasasti kedudukan bukit, prasasti talang tuo, prasasti telaga batu, prasasti kota kapur, prasasti karang berahi. Raja yang terkenal dari kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Pada tahun 990 M digantikan oleh Sudamaniwarmadewa. Perekonomian awal masyarakat Sriwijaya dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi sungai musu dekat tepi pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencarian pokok.

5. Kerajaan Mataram Kuno

Letak Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti, selain itu sumber sejarah Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita. Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di daerah Jawa sudah berkuasa seorang raja yang bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya bersikap arif, adil, serta memiliki pengetahuan luas. Mata pencaharian masyarakat Kerajaan Mataram Kuno adalah pertanian dengan hasil utama padi. Kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Balitung. Beberapa factor yang menyebabkan kemunduran Kerajaan Mataram Kuno yaitu, adanya bencana alam serta ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

6. Kerajaan Kediri

Raja terakhir dari Kerajaan Kediri adalah Kertajaya karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Akibat dari itu para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan para kaum brahmana menyerang Kediri, dan akhirnya Kerajaan Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

7. Kerajaan Singhasari

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, berkembang Kerajaan Singhasari. Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat Kota Malang, Jawa Timur. Dalam system pemerintahan Kertanegara menciptakan pemerintahan yang kuat dan

teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Untuk menciptakan kestabilan politik dalam negeri, Kertanegara melakukan pembenahan dalam lingkungan para pejabat. Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu dan Buddha berkembang dengan baik. Kerajaan Singhasari mengalami kemunduran karena terjadinya serangan dari Jayakatwang.

8. Kerajaan Majapahit

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah Kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, antara abad ke-14 - 15 M dengan raja Raden Wijaya. Setelah Raden Wijaya wafat, pemerintahannya digantikan oleh putranya yang bernama Jayanegara. Jayanegara dikenal sebagai raja yang kurang arif dan lebih suka bersenang-senang. Majapahit mencapai zaman kejayaan pada masa pemerintahan Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Agama masyarakat majapahit yaitu Hindu dan Buddha. sistem perekonomian masyarakat Kerajaan Majapahit perdagangan dan pertanian. Dalam buku teks tidak dituliskan tidak dituliskan masa kepemimpinan hayam wuruk.

9. Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali.

Nama Buleleng mulai terkenal setelah periode kekuasaan Majapahit. Pada zaman kuno, sebenarnya Buleleng sudah berkembang. Dengan letak Kerajaan Buleleng yang ada di tepi pantai, berkembang menjadi pusat perdagangan laut. Hasil pertanian dari daerah pedalaman diangkut melalui jalur darat menuju Buleleng. perdagangan yang dilakukan menggunakan sistem barter, selain itu juga

sudah ada yang menggunakan alat tukar (uang). Pada saat itu telah dikenal beberapa jenis alat tukar (uang), misalnya ma, su dan piling. Dari hasil evaluasi materi mengenai Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa yang ada di Bali hanya menjelaskan tentang Kerajaan Buleleng, sedangkan penjelasan materi mengenai Kerajaan Dinasti Warmadewa tidak ditemukan dalam penjabaran materi tersebut.

10. Kerajaan Tulang Bawang

Kerajaan Tulang Bawang terletak di daerah Lampung, penjelasan penjelasan lebih lanjut. Evaluasi materi mengenai kerajaan Tulang Bawang menggambarkan bahwa materi kurang tergambar jelas dan susah dipahami. Materi tidak menggambarkan tahun berapa kerajaan tersebut berdiri, penggunaan bahasa yang berbelit seperti kata: “Berita Cina tertua yang berhubungan dengan daerah Lampung berasal dari abad ke 5, kitab Liu-sung-Shu, merupakan sebuah kitab sejarah dari masa pemerintahan Kaisar Liu Sung (420–479). Kitab ini mengemukakan bahwa pada tahun 499 M sebuah kerajaan yang terletak di wilayah Nusantara bagian barat bernama P’u-huang atau P’o-huang mengirimkan utusan dan barang-barang upeti ke negeri Cina. Lebih lanjut kitab Liu-sung-Shumengemukakan bahwa Kerajaan P’o-huang menghasilkan lebih dari 41 jenis barang yang diperdagangkan ke Cina” halaman 146.

11. Kerajaan Kota Kapur

Penjelasan mengenai kerajaan kota kapur kurang tergambar jelas dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X Kurikulum 2013 revisi 2017 halaman 147.

Kompetensi Dasar 3. 7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.

Proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia Pertama, sarjana-sarjana Barat—kebanyakan dari Negeri Belanda—mengatakan bahwa Islam yang masuk ke Kepulauan Indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M atau abad ke-7 H halaman 171. Kedua, Hoesein Djajadiningrat menyebutkan bahwa Islam yang masuk ke Indonesia berawal dari Persia (Iran sekarang). Pendapat itu didasarkan pada kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang antara masyarakat Parsi dan Indonesia seperti yang berkembang dalam tradisi tabot di Pariaman di Sumatra Barat dan Bengkulu halaman 172. Ketiga, Buya Hamka mengatakan bahwa Islam berasal Arab atau Mesir. hal ini berlangsung pada abad ke 7 M. Senada dengan pendapat Hamka, teori yang mengatakan bahwa Islam berasal dari Mekkah dikemukakan oleh Anthony H. Johns halaman 173.

Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

1. Kerajaan Islam di Sumatra

Sumatra merupakan daerah pertama dan terpenting dalam pengembangan agama Islam di Indonesia. Sumatra terletak di daerah yang sangat strategis dan berhadapan langsung dengan jalur perdangan dunia, yaitu Selat Malaka. Sepanjang pesisir Selat Malaka dan pesisir barat Sumatra terdapat banyak kerajaan-kerajaan Islam, baik kerajaan yang besar maupun kerajaan yang kecil. Di antara kerajaan-

kerajaan tersebut antara lain Aceh, Biar dan Lambri, Pedir, Pirada, Pase, Aru, Arcat, Rupa, Siak, Kampar, Tongkal, Indragiri, Jambi, Palembang, Andalas, Pariaman, Minangkabau, Tiku, Panchur, dan Barus. Menurut Tomé Pires, kerajaan-kerajaan tersebut ada yang sedang mengalami pertumbuhan, ada pula yang sedang mengalami perkembangan, dan ada pula yang sedang mengalami keruntuhannya halaman 186.

a. Samudra Pasai

Samudra Pasai diperkirakan tumbuh berkembang antara tahun 1270 hingga 1275. Kerajaan ini terletak di sebelah timur Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, sultan pertamanya bernama Sultan Malik as-Shaleh. Pada masa pemerintahan Sultan Malik as-Shaleh, Kerajaan Samudera Pasai mempunyai hubungan yang erat dengan negara Cina.

Kesultanan Samudera Pasai mencapai puncak kejayaan pada awal abad ke-16. Kerajaan ini mengalami kemajuan di berbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, pemerintahan, keagamaan, dan terutama ekonomi perdagangan. Kemudian Kerajaan Aceh Darussalam di bawah pemerintahan Sultan Ali Mughayat Syah berhasil menguasai Samudera Pasai tahun 1521 halaman 185-188.

b. Kesultanan Aceh Darussalam

Pembahasan materi mengenai Awal berdirinya Kesultanan Aceh Darussalam tidak digambarkan secara jelas pada halaman 188. Kemajuan Kesultanan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda mengundang banyak perhatian dari ahli sejarah. Di

antaranya dalam bidang politik Sultan Iskandar Muda telah menundukkan daerah-daerah di sepanjang pesisir timur dan barat. Begitu juga Johor di Semenanjung Malaya, dan kemudian mengakui kekuasaan Kesultanan Aceh Darussalam. Kedudukan Portugis di Malaka terus mengalami ancaman serta serangan dari Sultan Iskandar Muda, meskipun keruntuhan Malaka sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara baru terjadi sekitar tahun 1641 oleh VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) Belanda. Perluasan kekuasaan politik VOC sampai kekuasaan politik Belanda pada dekade abad ke-20 tetap menjadi ancaman bagi Kesultanan Aceh.

c. Kerajaan-kerajaan di Riau.

Kerajaan Islam yang ada di Riau dan Kepulauan Riau menurut berita Tome Pires (1512-1515) antara lain Siak, Kampar, dan Indragiri. Pengaruh Islam yang sampai ke daerah-daerah itu mungkin akibat perkembangan Kerajaan Islam Samudera Pasai dan Malaka. Siak menghasilkan padi, madu, lilin, rotan, bahan-bahan apotek, dan banyak emas. Kampar menghasilkan barang dagangan seperti emas, lilin, madu, biji-bijian, dan kayu gaharu. Indragiri menghasilkan barang-barang perdagangan, seperti Kampar, tetapi emas dibeli dari pedalaman Minangkabau halaman 190.

Di bawah pemerintahan Tengku Ibrahim inilah Kerajaan Siak mengalami kemunduran sehingga banyak orang yang pindah ke Bintan, Lingga Tambelan, Terengganu, dan Pontianak. Ditambah lagi dengan

adanya perjanjian dengan VOC pada 1822 halaman 192.

d. Kerajaan Islam di Jambi

Kehadiran Islam di daerah Jambi diperkirakan sejak abad ke-9 atau abad ke-10 sampai abad ke-13. pada masa itu slamisasi masih terbatas pada perorangan. Sejak masa pemerintahan Kerajaan Islam Jambi di bawah Sultan Abdul Kahar VOC mulai datang untuk menjalin hubungan perdagangan. Pada masa pemerintahan Sultan Sri Ingalogo tahun (1665-1690) terjadi peperangan antara Kerajaan Jambi dengan Kerajaan Johor yang mana Kerajaan Jambi mendapat bantuan VOC dan sampai akhirnya menang. Beberapa tahun kemudian terjadi penyerangan kantor dagang VOC oleh rakyat Jambi dan kepala pedagang VOC Sejak itulah terus-menerus terjadi konflik yang memuncak dengan pemberontakan halaman 194-196.

e. Kerajaan Islam di Sumatra Selatan

Palembang akhir abad ke-16 sudah menjadi daerah kantong Islam terpenting atau bahkan merupakan pusat Islam di bagian selatan “Pulau Emas”. Meskipun kedudukan Palembang sebagai pusat penguasa Muslim sudah ada sejak 1550, nama tokoh yang tercatat menjadi sultan pertama Kesultanan Palembang ialah Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Sayyid al-Iman/Pangeran Kusumo Abdurrahman/Kiai Mas Endi sejak 1659 sampai 1706. Kesultanan Palembang sejak 7 Oktober 1823 dihapuskan dan kekuasaan daerah Palembang berada langsung di bawah

Pemerintah Hindia Belanda dengan penempatan Residen Jon Cornelis Reijnst yang tidak diterima halaman 196-198.

f. Kerajaan Islam di Sumatra Barat

Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Sumatra Barat masih belum dapat dipastikan. Islam yang datang dan berkembang di daerah Sumatra Barat diperkirakan akhir abad ke 14 atau abad ke 15, sudah memperoleh pengaruhnya di kerajaan besar Minangkabau. Tome Pires (1512-1515) mencatat keberadaan tempat-tempat seperti Pariaman, Tiku, bahkan Barus diperoleh barang-barang perdagangan, seperti emas, sutra, damar, lilin, madu kamper, kapur barus, dan lainnya. Wilayah Minangkabau mempunyai seorang raja yang berkedudukan di Pagarruyung. Raja tetap dihormati sebagai lambang negara tetapi tidak mempunyai kekuasaan, karena pada hakikatnya kekuasaan berada di tangan para panghulu yang tergabung dalam Dewan Penghulu atau Dewan Negari halaman 199-200. Materi yang dibahas dalam buku teks mengenai Kerajaan Islam di Sumatra Barat lebih banyak membahas tentang perang patri sehingga pemahaman siswa tentang Kerajaan Islam di Sumatra Barat sangat kurang.

2. Kerajaan Islam di Jawa

a. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak berkembang pada masa pemerintahan Raden Fatah, dengan pesat karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras.

Selain itu, Demak juga tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kerajaan maritim karena letak kerajaannya yang strategis yaitu di jalur perdagangan antara Malaka dan Maluku. Kerajaan Demak disebut juga dengan kerajaan yang agraris dan maritim. Barang-barang dagangan Kerajaan Demak yang diekspor keluar antara lain yaitu beras, lilin dan madu. Barang-barang tersebut diekspor ke daerah Malaka, Maluku dan Samudera Pasai. Selain Demak tumbuh sebagai daerah pusat perdagangan, Demak juga tumbuh menjadi pusat penyebaran agama Islam. Para wali merupakan tokoh-tokoh penting dalam perkembangan Kerajaan Demak. Demak memanfaatkan posisinya untuk lebih menyebarkan Islam kepada penduduk Jawa. Para wali juga berusaha menyebarkan Islam di luar Pulau Jawa halaman 203.

b. Kerajaan Mataram

Berdasarkan evaluasi terhadap maretani pada buku teks tentang Kerajaan Mataram tidak terdapat penjelasan kapan berdirinya kerajaan tersebut. Sutawijaya merupakan raja pertama Kerajaan Mataram dengan gelar Panembahan Senapati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Pusat kerajaan terletak di Kota Gede, sebelah tenggara Kota Yogyakarta sekarang. Mataram mencapai zaman keemasan pada masa pemerintahan Sultan Agung halaman 205. Mataram berkembang menjadi kerajaan agraris. Dalam bidang pertanian, Mataram mengembangkan daerah-daerah persawahan yang luas. abad ke-17, Jawa benar-benar menjadi lumbung padi. Hasil-hasil yang lain adalah

kayu, gula, kelapa, kapas, dan hasil palawija halaman 206.

c. Kesultanan Banten

Berawal tahun 1526. Maulana Hasanuddin yang lebih dikenal dengan sebutan Fatahillah, telah mendirikan sebuah benteng pertahanan yang dinamakan Surosowan, yang lama kelamaan menjadi pusat pemerintahan, yakni Kesultanan Banten. Menginjak abad ke-17 Banten mencapai zaman keemasan. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten terus menerus mengalami kemajuan. Letak Banten yang sangat strategis menyebabkan terjadinya perkembangan yang sangat pesat dalam bidang ekonomi Kerajaan Banten. Selain itu kehidupan sosial budaya banten juga mengalami kemajuan. Masyarakat hidup dengan rambu-rambu budaya Islam. Dalam bidang kebudayaan, seni bangunan mengalami perkembangan. Beberapa jenis bangunan yang masih tersisa, antara lain, Masjid Agung Banten, bangunan keraton dan gapura-gapura. Berakhirnya kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa membuat semakin kuatnya kekuasaan VOC di Banten. Raja-raja yang berkuasa berikutnya, bukanlah raja-raja yang kuat. Hal ini membawa kemunduran Kerajaan Banten halaman 209-212.

d. Kesultanan Cirebon

Perkiraan kehadiran Islam di kota Cirebon menurut sumber lokal dikatakan bahwa Syarif Hidayatullah datang ke Cirebon pada 1470 M yang terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati, seorang dari walisongo dan juga ia mendapat julukan Pandita-

Ratu sejak berperan sebagai wali penyebar Islam di Tatar Sunda dan sebagai kepala pemerintahan. Keberadaan Kesultanan Cirebon dipenuhi dengan perjanjian-perjanjian dari VOC. Menurut pendapat Sharon Sidiqqesejak tahun 1681 sampai 1940 Kesultanan Cirebon mengalami kemerosotan dikarenakan kolonialisme. Kesultanan Cirebon merupakan pusat penyebaran keagamaan yang berlangsung sebelum 1681. Tasawuf dan tarekat-tarekat keagamaan Islam seperti Kubrawiyah, Qadariyah, Syattariyah, dan kemudian Tijaniyah juga berkembang di Kesultanan Cirebon halaman 213-215.

3. Kerajaan-Kerajaan Islam di Kalimantan

a. Kerajaan Pontianak

Kerajaan yang terletak di daerah Kalimantan Barat antara lain Tanjungpura dan Lawe.Tanjungpura dan Lawe (daerah Sukadana) menghasilkan komoditas seperti emas, berlian, padi, dan banyak bahan makanan. Meskipun tidak mengetahui dengan pasti kehadiran Islam di Pontianak, ada pemberitaan bahwa sekitar abad ke-18 atau 1720 ada rombongan pendakwah dari Tarim (Hadramaut) yang di antaranya datang ke daerah Kalimantan Barat bertujuan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an, ilmu fikih, dan ilmu hadis. Daerah Pontianak telah mengalami kemajuan dalam bidang perdagangan dan keagamaan halaman 216. Dari evaluasi isi/materi Tidak dijelaskan bagaimana kemunduran dari kerajaan tersebut.

b. Kerajaan Banjar

Kerajaan Banjar terdapat di daerah Kalimantan Selatan. Proses Islamisasi pada daerah tersebut menurut A.A. Cense terjadi sekitar tahun 1550 M. 1 November 1857, pergantian kedudukan sultan-sultan mulai dicampuri oleh kepentingan politik Belanda sehingga mengakibatkan terjadinya pertentangan-pertentangan antara keluarga raja, terlebih setelah dihapuskannya Kerajaan Banjar oleh Belanda. Perlawanan-perlawanan terhadap Belanda itu terus-menerus dilakukan terutama antara tahun 1859-1863, antara lain oleh Pangeran Antasari, Pangeran Demang Leman, Haji Nasrun dan lainnya halaman 218-220.

4. Kerajaan-Kerajaan Islam di Sulawesi

a. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo sebelum menjadi kerajaan Islam sering berperang dengan kerajaan lainnya di Sulawesi Selatan, Kerajaan Gowa resmi sebagai kerajaan bercorak Islam pada tahun 1605, perjuangan Sultan Hasanuddin dalam mempertahankan kedaulatannya terhadap upaya penjajahan politik dan ekonomi kompeni (VOC) Belanda tidak membuahkan hasil yang memuaskan sehingga menyebabkan terjadinya perang. Perang di Sulawesi Selatan ini berhenti setelah terjadi perjanjian Bongaya pada 1667 yang sangat merugikan pihak Gowa-Tallo halaman 221-223.

5. Kerajaan-Kerajaan Islam di Maluku Utara

Kerajaan Islam di Maluku Utara yaitu Ternate dan Tidore yang terletak di sebelah barat Pulau Halmahera, Kedua kerajaan berpusat masing-masing di Pulau Ternate dan Tidore, kekuasaannya mencakup sejumlah pulau di Kepulauan Maluku dan Papua. Islam memasuki daerah Maluku antara tahun 1460-1465. Kerajaan Ternate sejak itu terus menerus mengalami kemajuan baik dalam bidang ekonomi-perdagangan maupun dalam bidang politik, kemajuan tersebut makin berkembang setelah Sultan Khairun putra Sultan Zainal Abidin menaiki tahta sekitar 1535, Kerajaan Ternate berhasil mempersatukan daerah-daerah di Maluku Utara. Sultan Baabullah yang pada 28 Desember 1577 berhasil mengusir orang-orang Portugis dari Ternate halaman 224-229.

6. Kerajaan-Kerajaan Islam di Papua.

Proses Islamisasi di daerah Papua, terutama pesisir barat pada pertengahan abad ke 15 dipengaruhi oleh kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Maluku (Bacan, Ternate dan Tidore). Hal ini didukung oleh faktor letaknya yang strategis, yang merupakan jalur perdagangan rempah-rempah (spices road) di dunia halaman 229-231.

7. Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusa Tenggara

a. Kerajaan Lombok dan Sumbawa.

Pemerintahan Kerajaan Lombok dipindahkan ke Sumbawa pada tahun 1673. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mempertahankan kedaulatan kerajaan-kerajaan Islam di daerah tersebut dengan dukungan dari pengaruh kekuasaan Gowa. Sumbawa dipandang lebih strategis daripada

pusat pemerintahan di Selaparang mengingat ancaman dan serangan dari VOC terus-menerus terjadi halaman 232.

b. Kerajaan Bima

Kerajaan Bima merupakan kerajaan Islam yang menonjol di Nusa Tenggara dengan nama rajanya yang pertama masuk Islam yaitu Ruma Ta Ma Bata Wada dengan gelar Sultan Bima I atau Sultan Abdul Kahir. Sejak itu terjalin hubungan erat antara Kerajaan Bima dengan Kerajaan Gowa, lebih-lebih sejak perjuangan Sultan Hasanuddin kandas akibat perjanjian Bongaya halaman 232 . Pembahasan materi tentang Kerajaan Bima hanya membahas tentang bagaimana system pemerintahan sultan pada saat itu, tidak ada penjelasan tentang kapan terbentuknya kerajaan bima bagaimana kehidupan masyarakat pada saat itu, dan apa penyebab kemunduran dari kerajaan tersebut, apakah Kerajaan Bima masih ada sampai sekarang atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai evaluasi isi/materi buku teks pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud revisi 2017 disimpulkan bahwa buku teks pelajaran Sejarah Indonesia belum memenuhi syarat-syarat buku teks yang baik masih terdapat beberapa materi yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 seperti: tidak terdapatnya materi KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah, dan KD 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Penyebab dari hal ini diduga karena:

1. Keterbatasan waktu dalam pembuatannya

2. Ketidak terlibatan penulis sesuai dengan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina Miftahul Jannah dkk. 2013. *Buku teks pelajaran: implementasi kebijakan dan masalah yang dihadapinya*. Jakarta: UI-Press.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Permendikbud No.8 Tahun 2016 *Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
- Maman Samaludin. 2018. “*Identitas Nasional daam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA*”. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. I, No. 2.
- Nana Syaodih Sukmadinata . 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sejarah Indonesia kelas x Kurikulum 2013 revisi 2017